



ONLINE ISSN : 2962-9764

Published by Universitas Negeri Padang

Vol. 2 No. 2, 2023

Page 653-663

## **Pengaruh *Current Ratio*, dan *Return On Equity*, terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Masa Pandemi Covid-19)**

**Annisa Rahma Ilahi <sup>1</sup>, Dessi Susanti <sup>2</sup>**

\*Corresponding author, e-mail: [annisarahmailahi20@gmail.com](mailto:annisarahmailahi20@gmail.com)

**Abstract** : *The purpose of this study is to examine the impact of liquidity ratio, return on equity, on stock prices of companies listed in the transport sub-sector of the Indonesian Stock Exchange from Q1 2020 to Q3 2021. The study lists companies in the transport sub-sector listed on the Indonesian Stock Exchange, with a total of 37 companies listed for the third quarter of 2020-2021. The sampling technique used was targeted sampling. The information used is secondary information extracted from the documentation methods. Method used is multiple regression analysis. Based on our findings, we know that the return of the stock variable partially negatively impacts the stock variable with a significant value of  $0.002 < 0 < 0.05$ , and increased sales volume has no impact on price. The meaningful part  $0.657 > 0.05$ . The influence of the independent variable on the dependent variable is 10.7%.*

**Keywords** : *curent ratio , retun on equity , harga saham*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### **PENDAHULUAN**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang selain mengganggu kesehatan juga berdampak bagi perekonomian dunia. Merespon pandemi ini pemerintah mengambil kebijakan untuk menerapkan aturan pembatasan kontak masyarakat secara langsung. Kebijakan tersebut berdampak kepada terjadinya penurunan mobilitas masyarakat yang berakibat kepada penurunan kemampuan dan memperoleh pendapatan sehingga berdampak kepada melemahnya daya beli masyarakat yang hanya berada pada angka 2,07% secara tahun ke tahun (Kenia intan, 2020). Salah satu industri yang terkena imbas dari pandemi ini adalah industri transportasi dimana laju penurunan sebesar 15,04% sejak awal pandemi.

Semenjak pandemi, Indeks harga saham selalu mengalami kemerosotan dimana nilai IHSG hanya berada pada angka 5.942 pada Maret 2020. Penurunan terendah terjadi pada level

3.937 (Kiki Safitri, 2020). Berikut disajikan data harga saham beberapa perusahaan sektor transportasi:

**Tabel 1. Harga Saham perusahaan sub transportasi pada kuartal 2020 dan 2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	Q1 2020	Q2 2020	Q3 2020	Q4 2020	Q1 2021	Q2 2021	Q3 2021
1	AKSI	Mineral Sumber Daya Mandiri Tbk.	725	682,5	682,5	742,5	745	707	707
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	510,5	506,5	506,5	506,5	1575	1592,5	2192,5
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	1857,5	1750	1750	1750	1425	1442,5	1375
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	50	50	50	50	50	50	50
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	87,5	81,5	83,5	83,5	93	124	157,5
6	DEAL	Dewata Freight International Tbk	163	163	163	163	122	126	112
7	HELI	Jaya Trishindo Tbk	170	214	214	214	425	365,5	365,5
8	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	96	96	96	175	155	156	156

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Perlunya analisis terhadap nilai saham yang fluktuatif menjadi keharusan yang dilakukan oleh investor atau pemegang saham. Analisis terhadap rasio keuangan salah satu yang dapat dilakukan oleh pemegang saham. Analisis ini meliputi perhitungan serta angka rasio yang menggambarkan kondisi tertentu sangat dibutuhkan untuk memahami informasi keuangan suatu perusahaan.

Dalam menganalisis harga saham perusahaan menggunakan komponen penting terkait analisis harga saham seperti *current ratio* dimana rasio ini berfungsi melihat kelayakan suatu badan usaha untuk segera mengembalikan pinjaman yang dimiliki dalam arti lain perusahaan memiliki proporsi aset dan liabilitas yang stabil (Kasmir, 2013:134). Berikut merupakan data *current ratio* beberapa perusahaan transportasi:

**Tabel 2. Current Ratio perusahaan sub transportasi pada kuartal 2020 dan 2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	Q1 2020	Q2 2020	Q3 2020	Q4 2020	Q1 2021	Q2 2021	Q3 2021
1	AKSI	Mineral Sumber Daya Mandiri Tbk.	143,11	154,79	173,20	143,62	172,61	218,75	201,56
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	63,42	61,60	52,28	43,68	74,56	77,18	107,80
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	114,35	179,16	197,82	194,04	197,51	212,39	207,08
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	62,46	74,54	79,45	50,60	57,17	75,67	86,44
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	27,60	32,32	36,40	21,85	37,23	40,18	35,31
6	DEAL	Dewata Freight International Tbk	102,72	106,49	102,59	76,14	38,03	50,68	42,51
7	HELI	Jaya Trishindo Tbk	77,88	112,53	73,63	58,11	52,70	76,29	81,05
8	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	88,22	110,94	129,60	171,34	243,29	105,20	181,64

Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Banyak perusahaan sektor transportasi yang mengalami penurunan pada *current ratio*. Hal tersebut terjadi karena turunnya kemampuan ekonomi perusahaan akibat dampak pandemic Covid-19 sehingga kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya berkurang. Selain mempertimbangkan kondisi utang perusahaan, investor juga mempertimbangkan

bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan salah satunya dengan memanfaatkan modal yang dikuasai. Alat ukur yang biasa digunakan oleh investor terkait hal ini adalah dengan menilai tingkat *return on equity* perusahaan. Informasi terkait *return on equity* emiten transportasi per kuartal tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Return On Equity perusahaan sub transportasi pada kuartal tahun 2020 dan 2021**

No	Kode	Nama Perusahaan	Q1 2020	Q2 2020	Q3 2020	Q4 2020	Q1 2021	Q2 2021	Q3 2021
1	AKSI	Mineral Sumber Daya Mandiri Tbk.	20,8	-61,8	-40,5	-32,8	-32,8	54,5	37,9
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.	8,25	8,25	6,09	4,86	4,86	8,10	8,76
3	BIRD	Blue Bird Tbk.	5,82	1,01	-3,53	-3,96	-3,08	-2,17	-1,16
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.	2,25	7,34	14,3	4,03	4,03	18,2	20,3
5	BPTR	Batavia Prosperindo Trans Tbk.	3,71	3,84	2,12	0,91	1,39	6,51	5,89
6	DEAL	Dewata Freight International Tbk	2,02	-0,132	-6,05	-14	-14	-67,4	-6,74
7	HELI	Jaya Trishindo Tbk	17,6	0,82	0,43	5,57	3,15	1,33	0,22
8	JAYA	Armada Berjaya Trans Tbk	2,30	6,87	3,85	3,41	4,54	8,36	9,13

*Sumber: Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)*

Dapat kita lihat banyak emiten yang memiliki nilai ROE minus yang berarti adanya ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi yang dilakukan atau alokasi terhadap pemanfaatan ekuitas sangat kecil. *Return on equity* mencerminkan kapasitas dan efektivitas pemanfaatan modal unruk meraih keuntungan secara efektif dan efisien (Sujarweni, W.V. 2017:65).

Selain beberapa alat ukur diatas dalam melakukan investasi investor juga akan memperhatikan faktor penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat penjualan perusahaan. Berikut merupakan data pertumbuhan penjualan beberapa perusahaan sub sektor transportasi per kuartal tahun 2020-2021:

## METODE PENELITIAN

Penelitian bersifat kausal yang dipadukan dengan teknik kuantitatif. Penelitian kausal merupakan penelitian yang membantu mengkaji besaran pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Husein, 2001).

Populasi yang dipilih pada riset ini adalah perusahaan sub sektor transportasi. Sedang sampel dipilih melalui purposive sampling. Untuk penganalisisan data digunakan teknik analisis deskriptif meliputi uji kelayakan model, uji regresi, pengujian hipotesis, dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Data sekunder dimanfaatkan sebagai bahan utama untuk diolah. Sumber dari laman IDX.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**HASIL PENELITIAN**  
**Analisis Deskriptif**

Hasil analisis deskriptif dirangkum dalam tabel 5:

**Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif**

Statistik Deskriptif					
	N	Min	Max	Mean	Standar deviation
Current Ratio	201	7.87	1248.99	174.3316	170.07214
Return on Equity	201	-6202.00	54.50	-41.4719	447.74218
Harga Saham	201	50	8575	534.15	1041.339
Valid N (listwise)	201				

Sumber: Output SPSS Versi 26, diolah April 2022.

Berdasarkan pengujian diketahui bahwa nilai terendah *current ratio* yang diperoleh adalah sebesar 7,87% yang dimiliki oleh Stedy Safe,Tbk. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah sebesar 1248,99% yang dimiliki oleh Trimuda Nuansa Citra di kuartil ketiga 2020. Banyak perusahaan sektor transportasi yang mengalami penurunan pada *current ratio*. Hal tersebut terjadi karena turunnya kemampuan ekonomi perusahaan akibat dampak pandemic Covid-19 sehingga kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya berkurang. Selain mempertimbangkan kondisi utang perusahaan, investor juga mempertimbangkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan salah satunya dengan memanfaatkan modal yang dikuasai.

Untuk *return on equity* nilai terendah ROE sebesar -6202% yang dimiliki oleh Sidumulyo Selaras, Tbk. Sedangkan nilai tertinggi ROE sebesar 54,50% yang dimiliki oleh Maming Sembilan Mineral, Tbk yang terjadi pada kuartal kedua tahun 2021, adanya ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi yang dilakukan atau alokasi terhadap pemanfaatan ekuitas sangat kecil. *Return on equity* mencerminkan kapasitas dan efektivitas pemanfaatan modal unruk meraih keuntungan secara efektif dan efisien.

Untuk harga saham memiliki nilai terendah sebesar 50 rupiah yang dimiliki oleh Pelayaran Bina Raya Tbk, sedangkan nilai tertinggi sales growth sebesar 167,63% dimiliki oleh Putra Rajawali Kencana, Tbk. Intensitas harga saham sangat fluktuatif dalam kurun periode 2020 dan 2021. Kondisi ini memberikan gambaran terkait kondisi pasar serta perekonomian secara keseluruhan. Harga saham merupakan cerminan seberapa besar perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Perubahan terhadap harga saham menandakan telah terjadi penurunan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau bahkan telah terjadi kebangkrutan.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			159
Test			.103
Asymp Sig 2-tailed			.000 <sup>c</sup>
Monte Sig 2-tailed	Sig.		.063 <sup>a</sup>
	99% Confidence	Lower	.057
	Interval	Bound	
		Upper	.069
		Bound	

a. Distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS Versi 26, diolah April 2022.

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan Monte Calro bernilai 0.063, sehingga data sudah terdistribusi dengan normal.

### Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Colinearity			
	Coefficient B	Std. Error	Coefficient Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF	
1	12.691	3.489		3.637	.000			
	Current Ratio	.194	.099	.151	1.952	.053	.958	1.044
	Return on Equity	-1.708	.546	-.251	-3.129	.002	.892	1.121

a. Variabel: Harga Saham

Sumber: Output SPSS Versi 26, diolah April 2022.

Tabel 7 menunjukkan bahwa semua variabel yaitu *Current Ratio* dan *Return On Equity* perusahaan memperoleh nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF berada pada nilai < 10 yang berarti multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terdeteksi.

## Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandard Coefficients		Standard Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	-.817	2.078		-.393	.695
Current Ratio	-.010	.059	-.013	-.164	.870
Return on Equity	-.249	.325	-.065	-.766	.445

a. Dependen : ABSResidual

Sumber: Output SPSS Versi 26, diolah April 2022

Berdasarkan tabel 8 diperoleh hasil bahwa nilai signifikan variabel independent berada di atas nilai 0.05 sehingga heteroskedastisitas dalam penelitian ini tidak terdeteksi.

## Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R	Adjust R	Std. Error	Durbin-Watson
1	.456 <sup>a</sup>	.208	.193	.79099	1.819

a. LAGX1, LAGX2

b. Dependen: LAGY

Sumber: Output SPSS Versi 26, diolah April 2022

Tabel 9 menunjukkan nilai DW diperoleh pada angka sebesar 1,819 atau  $< 2.2208$  dan  $> 1.792$ , hal ini berarti autokorelasi dalam penelitian ini tidak terdeteksi.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandard		Standard		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1	12.691	3.489		3.637	.000
Current Ratio	.194	.099	.151	1.952	.053
Return on Equity	-1.708	.546	-.251	-3.129	.002

Sumber: Output SPSS Versi 26, diolah April 2022

Pada tabel tersebut harga saham yang berada pada nilai 12.691 akan meningkat menjadi 0.194X<sub>1</sub>, akan mengalami penurunan sebesar 1.708X<sub>2</sub> dan 0.282X<sub>3</sub>. konstanta sebesar 12.691 dimana jika tidak ada fluktuasi yang terjadi pada variabel bebas maka variabel Harga

Saham akan tetap sebesar 12.691. Koefisien *Current Ratio* 0.194, artinya *Current Ratio* berdampak positif dengan Harga Saham. Jika variabel ini ditingkatkan satu tingkat, maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel terikat. Koefisien *Return On Equity* diperoleh sebesar -1.708, artinya *Return On Equity* berdampak negatif terhadap Harga Saham. Koefisien *Sales Growth* adalah -0.282, artinya *Sales Growth* berdampak negatif ke Harga Saham. Jika variabel ini ditingkatkan satu tingkat, maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap variabel terikat.

## Uji Model

### Uji F Simultan

Pengujian ini merupakan pengujian yang dapat menjelaskan bagaimana variabel terikat memberikan pengaruhnya ke variabel terikat. Hasil pengujian dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 11. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum Square	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	23.350	3	7.783	6.215	.001 <sup>b</sup>
	Residual	194.117	155	1.252		
	Total	217.467	158			

Sumber: Output SPSS Versi 26, diolah April 2022

Dari hasil tabel 11 diperoleh signifikansi dengan nilai 0.001, dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jadi dari hasil yang diperoleh dapat dipahami bahwa hipotesis pertama (H1) *Current Ratio*, dan *Return on Equity*, secara simultan memberikan dampak yang berarti terhadap Harga Saham diterima.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 12. Hasil Uji F**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.328 <sup>a</sup>	.107	.090	1.11909	.586

a. Predictors: (Constant), *Current Ratio*, *Return on Equity*

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS Versi 26, diolah April 2022.

Dari data diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memberikan pengaruh sebesar 10.7% sedangkan sisanya 89.3% merupakan dampak dari elemen lain diluar riset.



## Uji t Statistik

Tabel 13. Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandard		Standardized		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	12.691	3.489		3.637	.000
	Current Ratio	.194	.099	.151	1.952	.053
	Return on Equity	-1.708	.546	-.251	-3.129	.002

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Output SPSS Versi 26, diolah April 2022

Dari hasil yang ditemukan terbukti bahwa *Current Ratio* memberikan dampak ke Harga Saham sebesar 1.952 dengan signifikansi 0.053. Hasil ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak memberikan dampak yang berarti terhadap variabel terikat sehingga H2 ditolak.

*Return On Equity* berdampak ke Harga Saham sebesar -3.129 dengan signifikansi 0.002 dan menunjukkan bahwa *retur on equity* berdampak negatif ke nilai saham perusahaan sehingga H3 ditolak.

## PEMBAHASAN

### ***Curent Ratio dan Retur on Equity Berdampak Positif Dan Signifikan Terhadap Harga Saham Pada Emiten Sub Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19.***

Dari hasil yang ditemukan terbukti bahwa variabel *Current Ratio*, *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham sebesar 10.7%. Perusahaan sangat bergantung kepada jumlah aset yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh laba serta bagaimana laba tersebut dapat dimanfaatkan sebaik mungkin. *Current Ratio* ini idealnya berada pada tingkatan yang proporsional sehingga aset lancar maupun liabilitas tidak terlalu menumpuk karena hal itu akan berdampak buruk bagi perusahaan (Hanafi, M.M dan Abdul, H, 2013:54).

Penguasaan saham diwujudkan dalam selebar kertas yang dapat dijual kembali untuk menghasilkan keuntungan (Anoraga, 2020:229). Harga saham berasal dari pasar dimana saham tersebut diperjualbelikan (Sutrisno, 2009:16). Pada data tabel 1 dapat dilihat bahwa harga saham sangat fluktuatif dalam kurun waktu periode 2020 dan 2021. Kondisi ini memberikan gambaran terkait kondisi pasar serta perekonomian secara keseluruhan. Harga saham merupakan cerminan seberapa besar perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Perubahan terhadap harga saham menandakan telah terjadi penurunan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atau bahkan telah terjadi kebangkrutan.

Selama terjadinya pandemi perusahaan sub transportasi sangat tertekan karena gejolak ekonomi yang terjadi. Adanya penurunan signifikan terhadap mobilitas masyarakat mengakibatkan pula terhadap penurunan aktivitas perusahaan-perusahaan transportasi karena



menurutnya jumlah penumpang maupun angkutan yang terjadi secara drastis. Dari data yang didapat nilai-nilai variabel yang diteliti mengalami penurunan. Jika ingin meningkatkan harga saham maka perusahaan harus lebih mengefektifkan pelayanan dengan melakukan alternatif-alternatif yang dapat dilakukan terutama untuk memulihkan lagi aktivitas-aktivitas yang dapat dilakukan. Penerapan protokol kesehatan yang ketat juga dapat menjadi peluang bagi perusahaan transportasi untuk bisa terus beroperasi selama pandemi sehingga laba diharapkan terus membaik sehingga akan meningkat kembali minat investor untuk kembali berinvestasi.

Hasil diatas senada dengan penelitian Yuspika (2021) yang mengatakan bahwa harga saham dapat dipengaruhi oleh *Curent Ratio dan retrn on Equity* berdampak terhadap Harga Saham.

### **Pengaruh *Curent Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Di Masa Pandemi Covid-19.**

Variabel *Current Ratio* tidak berdampak terhadap saham karna hanya mempunyai signifikansi sebesar 0.053 dan koefisien 0.194 yang artinya *current ratio* memiliki korelasi positif terhadap Harga Saham.

Selama terjadinya gejala ekonomi karena pandemi sektor transportasi mengalami penurunan pada *current ratio*. Hal tersebut terjadi karena turunnya kemampuan ekonomi perusahaan akibat sehingga kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya berkurang. Selain mempertimbangkan kondisi utang perusahaan, investor juga mempertimbangkan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan salah satunya dengan memanfaatkan modal yang dikuasai. Alat ukur yang biasa digunakan oleh investor terkait hal ini adalah dengan menilai tingkat *return on equity* perusahaan.

*Current ratio* harus menjadi perhatian terutama dalam memutuskan untuk melakukan penanaman modal kepada suatu entitas bisnis. *Current ratio* mampu memberikan gambaran kepada investor terkait proporsi likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi yang terjadi pada perusahaan transportasi mengalami dampak yang cukup mempengaruhi perusahaan terkait pemenuhan kewajibannya. Pandemi yang terjadi sangat menekan perusahaan transportasi. Hasil pengujian mengatakan bahwa variabel ini kurang berdampak terhadap harga saham. Hal ini diasumsikan bahwa investor telah menilai bahwa jika sebuah perusahaan memiliki aset yang menganggur maka menandakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset lancar yang dimiliki dikarenakan adanya ketidakmampuan perusahaan atau adanya hambatan dari luar untuk memanfaatkannya sehingga investor berfikir hal ini tidak akan menguntungkan mereka.

Hasil riset ini sesuai dengan riset Lutfi dan Sunardi (2019) yang menemukan hasil dimana variabel *curent ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

## **Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Di Masa Pandemi Covid-19.**

*Return on equity* berdampak sebesar 0.002 dan ini adalah nilai yang signifikan. Arah pengaruhnya adalah sebesar -1.708 yang artinya memiliki dampak negatif ke harga saham.

Dari data yang telah disajikan banyak emiten yang memiliki nilai pengembalian investasi negatif yang berarti adanya ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi yang dilakukan atau alokasi terhadap pemanfaatan ekuitas sangat kecil. *Return on equity* mencerminkan kapasitas dan efektivitas pemanfaatan modal untuk meraih keuntungan secara efektif dan efisien (Sujarweni, W.V. 2017:65). Selain beberapa alat ukur di atas dalam melakukan investasi investor juga akan memperhatikan faktor penting dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan mengukur tingkat penjualan perusahaan.

*Return on equity* berkaitan erat kepada kemampuan perusahaan. Dimasa pandemi Covid-19 seluruh sektor usaha yang ada sangat tertekan terutama terhadap kemampuan menghasilkan laba. Banyak perusahaan dalam berbagai sektor yang mengalami kerugian dikarenakan pandemi berdampak kepada penurunan aktivitas operasional perusahaan. Hal ini dimaknai jika emiten sektor transportasi ingin meningkatkan investasi oleh investor maka perusahaan harus memanfaatkan modal yang dimiliki untuk terus meningkatkan laba. Hal ini dapat dilakukan dengan terus memaksimalkan modal yang ada dengan baik serta untuk terus meningkatkan protokol kesehatan selama kegiatan operasional. Hasil riset ini senada dengan riset Lutfi dan Sunardi (2019) yang mengatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan diperoleh bahwa variabel independen yaitu Cr dan ROE secara kesatuan berdampak signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor transportasi. Besaran pengaruh yang diberikan adalah sebesar 28.6%. *Current Ratio* tidak memiliki dampak yang kuat terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor transportasi. *Current ratio* harus menjadi perhatian terutama dalam memutuskan untuk melakukan penanaman modal kepada suatu entitas bisnis. *Current ratio* mampu memberikan gambaran kepada investor terkait proporsi likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi yang terjadi pada perusahaan transportasi mengalami dampak yang cukup mempengaruhi perusahaan terkait pemenuhan kewajibannya. Pandemi yang terjadi sangat menekan perusahaan transportasi. Hasil pengujian mengatakan bahwa variabel ini kurang berdampak terhadap harga saham. Hal ini diasumsikan bahwa investor telah menilai bahwa jika sebuah perusahaan memiliki aset yang menganggur maka menandakan perusahaan tidak mampu memanfaatkan aset lancar yang dimiliki dikarenakan adanya ketidakmampuan perusahaan atau adanya hambatan dari luar untuk memanfaatkannya sehingga investor berfikir hal ini tidak akan menguntungkan mereka.

*Return On Equity* berdampak negatif terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor transportasi. Banyak perusahaan dalam berbagai sektor yang mengalami kerugian dikarenakan pandemi berdampak kepada penurunan aktivitas operasional perusahaan. Hal ini dimaknai

jika emiten sektor transportasi ingin meningkatkan investasi oleh investor maka perusahaan harus memanfaatkan modal yang dimiliki untuk terus meningkatkan laba. Hal ini dapat dilakukan dengan terus memaksimalkan modal yang ada dengan baik serta untuk terus meningkatkan protokol kesehatan selama kegiatan operasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P & Pakarti, P. (2020). Pengantar Pasar Modal. Jakarta: Rineka Cipta Bidara.
- Lutfi, Sunardi (2019). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, dan *Sales Growth* Terhadap Harga Saham Yang Berdampak Pada Kinerja Keuangan Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor industri Manufaktur Makanan Dan Minuman. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 2 (3), 83-100, 2019
- Clarensia, Rahayu, Azizah. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. 1 (1), 2017
- Fairlie. (2021). *The Early Impacts Of The Covid-19 Pandemic On Business Sales*. *Small Bus Econ*, 2021. Doi.Org/10.1007/511187-021-00479-4
- Hadiwardoyo. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Bisnis dan Kewirausahaan*, 2(2), 83–92.
- Hanafi. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPPAMP YKPN.
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kenia, Intan. 2021. Industri Makanan dan Minuman Masih Akan Tertekan, Simak Saham-Saham rekomendasianalis. <https://amp.kontan.co.id/news/industri-mamin-masih-akan-tertekan-simak-saham-saham-rekomendasi-analis>.
- Kiki. (2020). 6 Bulan Pandemi Covid-19, Bagaimana Dampaknya Kepergerakan Saham Di Indonesia? <https://amp.kompas.com/money/read/2020/09/02/155619126/6-Bulan-Pandemi-Covid-19-Bagaimana-Dampaknya-Ke-Pergerakan-Saham-Di-Indonesia>.
- Sujarweni, W.V. (2017). Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan: Teori, Konsep Dan Aplikasi. Yogyakarta: Fekonisia
- Yuspika. (2021). Pengaruh *Current Ratio*, *Sales Growth*, *Firm Size*, *Return On Equity* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. Skripsi Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.